

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD 104221 PANCUR
BATU DALAM MEMAHAMI KONSEP
PECAHAN SENILAI**

Chairunnisa Warda¹, Umar Darwis²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Alamat e-mail : chairunnisawarda@umnaw.ac.id, umardarwis@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning difficulties experienced by fourth-grade students at SD 104221 Pancur Batu in understanding the concept of equivalent fractions. The research used a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires. The findings revealed that most students face difficulties in understanding equivalent fractions, primarily due to internal factors such as health issues, intelligence, interest, and low learning motivation. External factors, including limited family support, inadequate school facilities, and lack of varied teaching media, also contribute to the low level of comprehension. Based on the findings, collaborative efforts among teachers, parents, and the school are needed to create a more supportive and enjoyable learning environment, along with the use of innovative teaching methods and media.

Keywords: learning difficulties, equivalent fractions, fourth-grade students, mathematics, internal and external factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD 104221 Pancur Batu dalam memahami konsep pecahan senilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan senilai, yang disebabkan oleh faktor internal seperti kesehatan, kecerdasan, minat, dan motivasi belajar yang rendah. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta media pembelajaran yang kurang variatif juga berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman siswa. Berdasarkan hasil temuan, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: kesulitan belajar, pecahan senilai, siswa kelas IV, matematika, faktor internal dan eksternal

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pedagogos adalah seorang nelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menjemput dan mengantar anak-anak dari sekolah. Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para pedagogos. Istilah ini berasal dari paedos yang berarti anak, dan agogos yang berarti saya membimbing atau memimpin (Sulfemi, Wahyu Bagja 2018). Dari beberapa definisi pendidikan sekarang untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada konsep sistem pendidikan. Pendidikan juga sebagai kegiatan sistematis dan sistemik yang terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Menurut Suiyamti (2018) Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang pada suatu bilangan. Matematika berasal dari bahasa Yunani Mathematikos yang artinya ilmu pasti. Dalam bahasa Belanda matematika disebut sebagai Wiskunde yang artinya ilmu tentang belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Seorang yang ahli dalam bidang matematika disebut sebagai Matematikawan atau matematikus. Segala hal yang bersangkutan dan berhubungan dengan matematika disebut sebagai matematis. Matematis juga

di gunakan untuk menyebut sesuatu secara sangat pasti dan sangat tepat

Menurut Dewi Aryanti(2023) Dalam materi bilangan pecahan, terdapat empat jenis pecahan, yaitu: (1) pecahan biasa, (2) pecahan campuran, (3) pecahan desimal, dan (4) pecahan persen. Pecahan biasa merupakan simbol yang digunakan untuk menunjukkan bilangan pecahan dan rasio (perbandingan). Pertama, pecahan biasa terdiri dari pembilang dan penyebut. Kedua, pecahan campuran melibatkan bilangan bulat, pembilang, dan penyebut. Ketiga, pecahan desimal adalah bentuk bilangan yang mencakup pecahan di belakang koma. Pecahan desimal yang dikonversi menjadi pecahan biasa memiliki penyebut yang merupakan kelipatan 10 (seperti 100, 1000, 10.000, dan seterusnya). Keempat, pecahan persen adalah pecahan yang menunjukkan per seratus, yang dilambangkan dengan tanda %, contohnya: 6%. Sedangkan Menurut Jannah & Zuliana (2015), pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan, belum berjalan optimal karena materi ini dianggap sulit oleh siswa. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: (1) siswa kurang memiliki kemampuan dasar (seperti pemahaman materi KPK) untuk mempelajari pecahan, (2) siswa kesulitan memahami konsep pecahan, (3) siswa belum menguasai berbagai bentuk pecahan, dan (4) siswa kurang mampu menyelesaikan operasi pecahan dengan penyebut yang berbeda.

Menurut Fatah, Chaer (2021) Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa menghadapi hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam penelitian ini, kesulitan belajar dibatasi pada definisi kesulitan belajar akademik, yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam mencapai prestasi atau kemampuan akademik. Dalam hal ini, siswa memiliki tingkat intelegensi yang tidak di bawah rata-rata, namun mereka memperoleh hasil belajar yang rendah. Menurut (O'Shea et al., 2017) Kesulitan yang dialami siswa tidak hanya berkaitan

dengan masalah penguasaan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan masalah psikologis, seperti kurangnya motivasi.

Kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi pecahan menunjukkan adanya masalah dalam proses belajar mengajar, sehingga perbaikan perlu dilakukan. Namun, sebelum perbaikan dilakukan, penting untuk terlebih dahulu menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan materi pecahan. Dengan mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut, diharapkan guru dapat mengambil langkah yang tepat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SD 104221 Pancur Batu, terlihat bahwa nilai rata-rata matematika siswa masih rendah dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Guru menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tingkat ketercapaian KKM nya rendah terlihat dari hasil semester 1 siswa sebanyak 50% siswa kelas IV SD 104221 Desa Hulu yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV SD 104221 dalam pembelajaran matematika antara lain adalah siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan pecahan, menghadapi kesulitan saat mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan karena kurangnya pemahaman terhadap maksud soal, serta ketidakmampuan dalam memilih operasi hitung yang tepat. Di samping itu, mereka juga sering melakukan kesalahan dalam proses perhitungannya.

Solusi dari kesulitan belajar guru sudah menggunakan beberapa model pembelajaran seperti kooperatif dan problem based learning siswa dikelas masih kurang memahami tentang pecahan senilai begitupun menggunakan media siswa juga masih kurang mengerti tentang bagaimana pecahan senilai, jadi saya tertarik untuk meneliti kesulitan

belajar tentang memahami konsep pecahan senilai.

Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu saat memahami konsep dasar matematika seperti bilangan, operasi atau hubungan antar konsep kesulitan ini bervariasi dari yang ringan hingga yang berat, siswa mungkin sering mengalami kesulitan dalam menafsirkan soal matematika terutama jika soal tersebut ditulis dalam bentuk cerita, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan operasi dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Septian Dwi Handayani, 2020) tentang Analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami soal cerita pada materi pecahan ditinjau dari segi prestasi siswa kelas IV MIN 6 Ponorogo mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan berbentuk soal cerita adalah kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam melakukan perhitungan, kesulitan dalam memahami simbol, dan kesulitan dalam memahami maksud soal.

Sebagai calon guru sekolah dasar penting untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang sering dialami oleh siswa dikelas, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika yang masih menjadi masalah bagi siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi pecahan khususnya dikelas IV karena kelas ini merupakan awal kelas tinggi di sekolah dasar. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika materi pecahan di kelas IV, sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas V dan VI.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui akar permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pembelajaran Matematika Dalam Materi Pecahan Senilai Di Kelas IV"

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif

Partisipan pada penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas IV B yang berjumlah 20 siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana subjek penelitian ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Penelitian diperoleh dengan melihat hasil ulangan harian siswa. Penelitian bertempat di SD 104221 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Instrumen penelitian yang digunakan Kuesioner/Angket, Wawancara, Observasi. Pada tahap pengumpulan data prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dan wawancara. Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah suatu data yang ada. Deskriptif kualitatif dilakukan sejak awal penelitian terjun lapangan. Oleh karena itu, analisis data dilakukan dalam dua tahapan yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu Data Collection (Pengumpulan data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Verification (Penarikan Kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Angket

Hasil validasi angket dilakukan sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada siswa yang termasuk populasi

penelitian. Hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui validitas instrumen. Instrumen yang diuji coba yakni berjumlah 10 butir menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju), Skala penilaian untuk keperluan analisis kualitatif.

Sebelum digunakan dalam penelitian Angket terlebih dahulu divalidasi oleh ahli validator yaitu satu orang dosen, guna untuk mengetahui hasil angket validasi. Penilaian ini dilakukan menggunakan

Hasil dari Angket Validasi.

$$\frac{44}{5} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

Kesulitan Belajar Sangat Tinggi 81% - 100%

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, klasifikasi kategori, dan analisis tiap pernyataan angket, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami **kesulitan belajar yang tinggi**, terutama pada materi operasi bilangan pecahan. Faktor-faktor eksternal seperti ketersediaan alat peraga, fasilitas belajar, dan dukungan orang tua turut memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Perlu adanya peningkatan kualitas media pembelajaran dan peran keluarga untuk membantu mengurangi kesulitan belajar siswa.

Data Hasil Angket

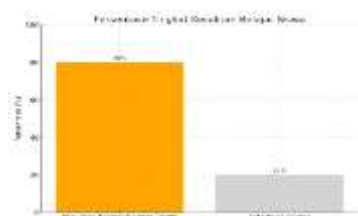
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IVA SD Negeri 104221 Pancur Batu adalah faktor internal seperti kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi belajar. Sedangkan, faktor eksternal seperti Sarana dan prasarana sekolah, media dan alat penunjang yang tersedia dan keluarga. Untuk setiap aspek yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel .1 Faktor Penyebab
Kesulitan Belajar Matematika

N o	Indikator Faktor Penyebab	Presentase(%)	Kriteri a
1	Kesehata n	80%	Sanga t Tinggi
2	Kecerdasan	80%	Sanga t Tinggi
3	Minat	66%	Tinggi
4	Motivasi Belajar	53%	Sedan g
5	Sarana Dan Prasarana Sekolah	84%	Sanga t Tinggi
6	Media Dan Alat Penunjan g Yang Tersedia	76%	Tinggi
7	Keluarga	52%	Sedan g

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan presentase faktor penyebab kesulitan belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa indikator kesehatan memperoleh presentase sebanyak 80% dikategorikan kesulitan belajar Sangat tinggi, indikator kecerdasan memperoleh sebanyak 80% dikategorikan kesulitan belajar sangat tinggi, indikator minat hanya memperoleh presentase sebanyak 66% dikategorikan kesulitan belajar tinggi, indikator motivasi belajar memperoleh presentase 53% yang dikategorikan kesulitan belajar sedang, indikator sarana dan prasarana sekolah memperoleh presentase 84% yang di kategorikan kesulitan belajar sangat tinggi, indikator media dan alat penunjang yang tersedia memperoleh presentase 76% dikategorikan kesulitan belajar sangat rendah, indikator keluarga memperoleh presentase 52% yang dikategorikan kesulitan belajar sedang.

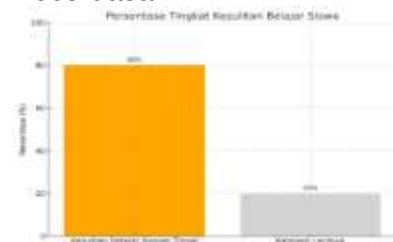
a) Kesehatan



Berdasarkan tabel 4.1 faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan persentase 80% yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa

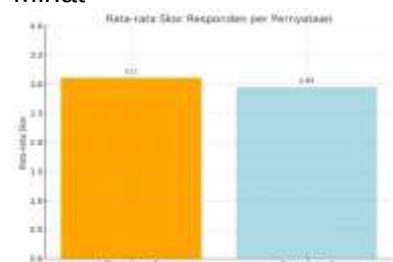
berada dalam kategori “Kesulitan Belajar Sangat Tinggi”. Kesesuaian angka pada grafik mengindikasikan bahwa seluruh responden memberikan tanggapan yang berbeda terhadap item angket, sehingga hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa siswa mengalami hambatan yang cukup signifikan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

b) Kecerdasan



Grafik menunjukkan tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh 19 siswa berdasarkan angket yang telah mereka isi. Hasilnya dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan skor dari 1 sampai 5. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar yang sangat tinggi, sehingga guru atau pihak sekolah perlu memberikan perhatian khusus. Mungkin dengan pendekatan belajar yang lebih variatif, tambahan bimbingan, atau mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan.

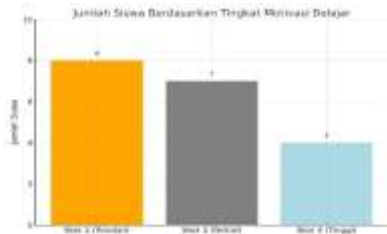
c) Minat



Berdasarkan hasil pengolahan data angket minat belajar siswa menggunakan skala Likert, terlihat bahwa mayoritas siswa memberikan respon pada skor 3 dan 4. Skor 4 dipilih oleh 3 siswa, menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki minat belajar yang tergolong rendah. Sementara itu, skor 3 dipilih oleh 11 siswa, yang mengindikasikan adanya

siswa dengan minat sedang hingga rendah.

d) Motivasi



Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat motivasi belajar yang sedang. Ini terlihat dari 8 siswa yang memilih skor 2, yang berarti motivasi mereka rendah. Sebanyak 7 siswa memilih skor 3, yang menunjukkan mereka memiliki motivasi yang netral. Hal ini bisa menjadi sinyal bahwa mereka mungkin kurang tertarik dengan materi atau cara pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara itu, ada 4 siswa yang memiliki motivasi tinggi (skor 4), artinya mereka cukup bersemangat dan terdorong untuk belajar dengan baik. Secara keseluruhan, jika dihitung rata-ratanya, motivasi siswa berada di angka 53, yang hampir mendekati skor 3. Ini berarti secara umum, siswa memiliki motivasi tidak cukup baik dan masih perlu ditingkatkan.

e) Sarana dan Prasarana



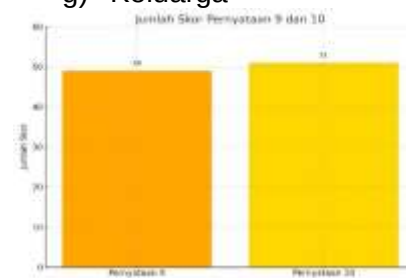
Secara keseluruhan, mayoritas siswa merasa sarana dan prasarana sekolah sudah cukup menunjang kegiatan belajar mereka. Rata-rata skor dari seluruh jawaban adalah 84, yang berarti sudah sangat tinggi.

f) Media dan alat penunjang yang tersedia



Dari hasil angket yang diberikan kepada 19 siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian tinggi terhadap ketersediaan media dan alat penunjang dalam pembelajaran. Sebanyak 19 siswa memilih skor 4, yang berarti mereka sangat setuju atau merasa media dan alat bantu sangat layak.

g) Keluarga



Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki pendapat yang bervariasi tentang sejauh mana keluarga mereka mendukung pembelajaran. Sebagian besar siswa memilih skor 2, yang artinya mereka merasa keluarga belum memberikan dukungan maksimal, mungkin hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar, tanpa keterlibatan aktif dalam belajar. Sisanya terbagi merata antara yang merasa keluarga mendukung sekali (skor 5), cukup mendukung (skor 3), dan sangat tidak mendukung (skor 1).

Data Hasil Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan terstruktur dengan guru kelas IVA sebagai informan, yang dilakukan saat waktu istirahat. Guru menyampaikan bahwa salah satu penyebab siswa kesulitan belajar

adalah kurangnya pengulangan materi di rumah.

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Secara umum, fasilitas sekolah dinilai cukup baik. Ruang kelas nyaman, ventilasi memadai, dan bangunan aman. Fasilitas tersebut sudah cukup mendukung proses pembelajaran matematika. Namun, masih ada kekurangan seperti tidak tersedianya kipas angin yang membuat siswa kurang fokus belajar karena ruang kelas terasa panas.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru telah menggunakan media konkret seperti buah dan benda nyata dalam pembelajaran matematika untuk membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti pecahan. Hal ini terbukti efektif, meskipun sebagian siswa masih belum memahami materi sepenuhnya, sehingga diperlukan metode pengulangan atau pendekatan tambahan.

3. Peran Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar siswa. Banyak orang tua kurang terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan atau latar belakang pendidikan yang rendah. Hal ini membuat anak belajar sendiri tanpa bimbingan, sehingga kesulitan memahami materi.

4. Sikap Orang Tua

Beberapa orang tua bersikap pasif dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab belajar kepada guru. Ketika anak mengalami kesulitan, mereka tidak memberikan bantuan atau semangat, bahkan ada yang menyalahkan anak. Sikap ini dapat menyebabkan anak kehilangan

kepercayaan diri dan semakin sulit dalam belajar matematika.

Kesimpulan Umum

Dukungan sarana sekolah sudah cukup, namun perlu ditingkatkan dalam aspek kenyamanan. Penggunaan media pembelajaran sudah diterapkan, tetapi belum sepenuhnya efektif untuk semua siswa. Faktor keluarga menjadi penentu utama keberhasilan belajar, dan dibutuhkan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah.

Data Hasil Observasi

Observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 104221 Pancur Batu. Ini mengenai pengamatan penelitian terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran yang diamati yaitu pembelajaran Matematika dengan materi pecahan senilai di kelas IVA SD Negeri 104221 Pancur Batu. Lembar pengamatan yang digunakan peneliti dalam mengamati menggunakan lembar angket untuk siswa. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh bahwa siswa SD Negeri 104221 Pancur Batu sudah belajar pecahan senilai tetapi belum memahami. Hanya saja siswa di SD Negeri 104221 ada yang masih kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika padahal gurunya juga sudah menggunakan alat peraga dan media.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh objek penelitian yaitu anak dalam rentang usia 9 - 10 tahun sejumlah 19 siswa. Seperti yang telah peneliti uraikan di atas, bahwa metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar matematika materi pecahan di SDN 104221 Pancur Batu, beserta beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar matematika yaitu faktor keluarga dan

juga teman.

Hambatan yang dijumpai banyak berasal dari siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan kesiapan siswa saat belajar matematika masih kurang karena siswa cenderung kurang diperhatikan orang tua disaat belajar jadi siswa tidak mengulang materi yang telah di ajarkan guru dikelas.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas IVA. Penelitian diawali dengan menemui kepala sekolah untuk memberikan surat izin penelitian, kemudian peneliti mewawancarai wali kelas IVA serta meminta nilai siswa sebagai sumber data yang mengalami kesulitan belajar. Peneliti mewawancarai guru kelas IVA yaitu di pagi hari agar data yang diberikan lebih valid. Hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi yang sama bahwa ada beberapa siswa yang tidak semangat ketika mengikuti pelajaran siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena materi yang sulit, kurang aktif nya siswa bertanya dan tidak menjawab pertanyaan dan tidak mengerjakan tugas.

Dari hasil kesulitan, peneliti menemukan fakta bahwa nilai harian siswa di kelas IVA tidak memenuhi KKM. Berdasarkan hasil nilai harian mereka mendapatkan beberapa siswa yang memiliki nilai rendah. Peneliti kemudian membagikan angket sebanyak 19 lembar. Setelah angket dibagikan peneliti menjelaskan dan menyampaikan maksud bagaimana cara mengisi angket tersebut. Angket yang dibagikan berisi kolom 1= sangat setuju, 2 = setuju, 3 = netral, 4 = tidak setuju, 5 = sangat tidak setuju. Dengan tujuan mengetahui faktor penyebab siswa kesulitan belajar matematika.

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV SD 104221 dalam memahami konsep pecahan senilai seperti siswa kurang berlatih dan tidak mengulang kembali dirumah menjadikan siswa kesulitan dalam memahami dan orang

tua siswa ada yang menemani mereka kembali belajar dan ada juga yang sibuk dengan pekerjaannya. Siswa yang merasa sulit dengan pecahan lama-lama menjadi **tidak suka matematika secara keseluruhan**. Mereka jadi cepat menyerah, tidak mau bertanya, dan bahkan enggan mengerjakan soal soal.

Pada tabel 4.1 menunjukkan presentase faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada presentase meliputi, kecerdasan, minat, motivasi belajar yang memiliki presentasi yang sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan, minat dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap siswa yang merasa sulit dalam pembelajaran matematika di kelas IVA. Sedangkan dalam sarana dan prasarana, media dan alat penunjang yang tersedia, dan keluarga memiliki presentasi yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana, media dan alat bantu penunjang yang tersedia, dan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar.

Faktor kecerdasan dikategorikan sedang, hal ini terbukti dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa bahwa kebanyakan siswa tidak mengerti terhadap pelajaran yang telah diberikan serta ketertarikan dalam mengikuti pelajaran. Rendahnya keingin tauan siswa dalam belajar terlihat dari beberapa yakni kebanyakan siswa masih merasa terbebani materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa mudah bosan dalam mengikuti pelajaran.

Faktor minat dikategorikan sedang, hal ini juga terbukti dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa bahwa kebanyakan siswa kurang minat saat pelajaran matematika. Perhatian dan dorongan orang tua dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IVA

mengungkapkan bahwa perhatian dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran masih sangat kurang, ketertarikan siswa pada pembelajaran matematika tidak hanya memahami teori melainkan harus mempraktikkan. Hal tersebut membuat siswa enggan untuk memahami pembelajaran matematika dan siswa beranggapan bahwa mereka lebih baik mengobrol bersama teman daripada harus mengerjakan dan memahaminya. Jika minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika rendah, siswa akan sulit untuk menjalankan ujian akhir sekolah. Maka, guru sebisa mungkin harus membuat pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan agar hasil belajar yang didapatkan memuaskan.

Faktor motivasi belajar **siswa dalam pembelajaran matematika** merupakan aspek penting yang memengaruhi keberhasilan belajar. Motivasi belajar matematika pada siswa dipengaruhi oleh kombinasi antara **faktor internal** seperti minat dan rasa percaya diri, serta **faktor eksternal** seperti dukungan guru, orang tua, dan lingkungan. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan pendekatan yang menyenangkan, memberi tantangan yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang membangun.

Faktor Kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan dan minat mereka dalam pembelajaran matematika. Siswa yang lelah (misalnya karena kurang tidur atau gizi buruk) sulit fokus saat belajar. Kekurangan zat gizi penting (misalnya zat besi, vitamin B, dan omega-3) dapat menurunkan konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman konsep matematika. Rasa takut atau stres ketika menghadapi pelajaran matematika bisa menyebabkan siswa menghindari atau menyerah sebelum mencoba. Siswa yang merasa tidak mampu sering kali tidak mau mencoba

mengerjakan soal dan kehilangan semangat belajar. Kesehatan siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar matematika. Siswa yang sehat secara menyeluruh akan lebih mudah berkonsentrasi, memahami konsep, dan merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan pelajaran matematika.

Faktor sarana dan prasarana di sekolah **kondisi ruang kelas** yang bersih, nyaman, terang, dan memiliki ventilasi cukup sangat mendukung fokus siswa. **Tata letak kursi dan papan tulis** yang baik memudahkan siswa untuk mengikuti penjelasan guru. **Ketersediaan buku teks, LKS, dan modul latihan** yang sesuai kurikulum sangat penting agar siswa memiliki sumber belajar yang jelas dan sistematis. **Perpustakaan sekolah** yang lengkap juga mendukung eksplorasi lebih dalam terhadap materi matematika.

Faktor media dan alat penunjang yang tersedia dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep yang seringkali abstrak dan sulit. Media yang tepat bisa menjadikan pembelajaran lebih **kreatif, konkret, dan menyenangkan**.

Memudahkan pemahaman konsep seperti data dan membantu siswa memahami. Untuk membantu siswa lebih mudah **memahami pelajaran matematika**. Kalau media dan alatnya lengkap dan sesuai, siswa jadi lebih **semangat, paham, dan tidak cepat bosan**.

Faktor keluarga adalah tempat pertama anak belajar, bahkan sebelum masuk sekolah. Dukungan dan perhatian dari orang tua bisa sangat memengaruhi **semangat, percaya diri, dan kemampuan anak dalam pelajaran matematika**. Orang tua yang sering **mendorong anak untuk belajar**, memberi semangat, atau menemani mengerjakan PR, bisa meningkatkan motivasi anak. Anak-anak yang sering diperhatikan, diajak bicara, dan mendengarkan ceritanya tentang sekolah, biasanya lebih percaya diri dan termotivasi. Jika orang tua terlalu sibuk

dan jarang mendampingi anak belajar, anak bisa merasa sendiri atau bingung menghadapi pelajaran sulit seperti matematika.

Penelitian terdahulu Penelitian oleh Annisa Nurhafifah, pada tahun 2021 yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Sdn Karang Tengah 5". Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tujuan pada penelitian tersebut Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas IV/B pada materi pecahan di SDN Karang Tengah 5 yaitu sikap negatif terhadap matematika, tidak memiliki bakat, minat dan motivasi dalam belajar pecahan, serta mudah bosan dan PIQ rendah. Guru kurang kreatif selama PJJ, orang tua yang kurang memberi perhatian, dan siswa yang lebih senang bermain game daripada belajar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah memiliki topik yang sama yaitu Kesulitan Belajar Siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah tempat penelitian yang berbeda.

Pada tahap pengumpulan data yang diperoleh melalui **angket, wawancara, dan observasi**, tetapi belum menggunakan pendekatan lain seperti rekaman pembelajaran secara mendalam. Hal ini membatasi kedalaman informasi yang bisa digali, terutama terkait dengan proses berpikir siswa secara lebih rinci saat menyelesaikan soal pecahan. Dari proses reduksi data, bahwa kesulitan siswa kelas IV dalam memahami konsep pecahan senilai disebabkan oleh kombinasi faktor pemahaman konsep pecahan yang lemah, terutama dalam menyamakan nilai pecahan dengan bentuk berbeda. Rendahnya minat dan motivasi belajar, ditambah keterbatasan kemampuan berpikir abstrak pada beberapa siswa. Ketidadaan dukungan belajar di rumah, sehingga siswa tidak memiliki kebiasaan mengulang atau memperdalam materi. Keterbatasan media dan sarana, terutama dalam hal

kenyamanan belajar di kelas dan keberagaman alat bantu. Proses pembelajaran yang belum sepenuhnya menyentuh semua gaya belajar siswa, khususnya yang kesulitan memahami konsep melalui visual saja.

KESIMPULAN

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada pembelajaran matematika yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri hal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni: 1) faktor internal dan 2) faktor eksternal. Pada faktor internal terdiri dari kesehatan, kecerdasan, minat, motivasi, sarana dan prasarana, media dan alat penunjang yang tersedia, dan keluarga.

1) Kesehatan

Dari data angket untuk faktor kesehatan siswa kelas IVA diperoleh 80%. Persentase ini dikategorikan sangat tinggi, yang berarti kesehatan bukan merupakan faktor penyebab dari rendahnya kesulitan belajar siswa pada kelas IVA di SD Negeri 104221 Pancur Batu. Siswa yang memiliki pendengaran dan penglihatan yang baik dapat melancarkan proses belajarnya.

2) Kecerdasan

Dari data angket untuk faktor kecerdasan siswa kelas IVA diperoleh 70%. Persentase ini dikategorikan tinggi, yang berarti kecerdasan bukan merupakan faktor penyebab dari kesulitan belajar siswa pada kelas IVA di SD Negeri 104221 Pancur Batu.

3) Minat

Minat yang tinggi terhadap matematika akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengurangi kesulitan belajar. Sebaliknya, jika siswa kurang berminat, maka mereka cenderung mengalami hambatan yang lebih besar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyajikan materi dengan cara yang menarik, dan memberikan dukungan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan.

4) Motivasi

Motivasi dan kesulitan belajar saling berhubungan. Kalau siswa punya

motivasi tinggi, biasanya mereka bisa melewati kesulitan belajar. Tapi kalau motivasinya rendah, sedikit kesulitan saja bisa bikin mereka langsung menyerah. Jadi penting bagi guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk selalu memberi dukungan agar siswa tetap semangat dan tidak takut dengan matematika.

5) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah pendukung penting dalam pembelajaran matematika. Semakin lengkap dan nyaman fasilitas yang tersedia, semakin mudah pula siswa memahami materi pelajaran. Maka dari itu, sekolah dan guru perlu bekerja sama untuk menyediakan lingkungan belajar yang baik agar siswa lebih semangat dan paham dalam belajar matematika.

6) Media dan alat penunjang yang tersedia

Segala sesuatu yang membantu proses belajar jadi lebih mudah dipahami dan menarik. Dalam pelajaran matematika, media dan alat penunjang sangat penting karena matematika sering dianggap sulit dan membosankan kalau cuma dijelaskan lewat papan tulis. Media dan alat penunjang sangat membantu siswa memahami pelajaran matematika dengan cara yang lebih seru dan mudah dimengerti. Kalau guru bisa memanfaatkan media dan alat yang tepat, siswa jadi lebih semangat, aktif, dan tidak cepat bosan saat belajar matematika.

7) Keluarga

Keluarga, terutama orang tua, punya peran besar dalam membantu anak belajar matematika di rumah. Walaupun matematika diajarkan di sekolah oleh guru, dukungan dari rumah sangat penting supaya anak lebih semangat belajar dan tidak merasa kesulitan. Keluarga adalah tempat belajar pertama bagi anak. Dukungan, perhatian, dan pendampingan dari orang tua bisa membuat anak lebih percaya diri, semangat, dan tidak takut belajar matematika. Jadi, keberhasilan anak dalam belajar matematika bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga tanggung

jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Algebra performance and motivation differences for students with learning disabilities and students of varying achievement levels, *Contemporary Educational Psychology*, Volume 50, 2017, Pages 80-96, ISSN 0361-476X, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2016.03.003>.
- Alifah, F. N. (2019). *68 pengembangan strategi pembelajaran afektif*. V(1), 68–86.
- Amallia, N., Unaenah, E., & Tangerang, U. M. (2018). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA*. 3(2), 123–133.
- Amber O'Shea, Julie L. Booth, Christina Barbieri, Kelly M. McGinn, Laura K. Young, Melissa H. Oyer,
- Anggraini, Y. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2415–2422.
- Apriyana, J., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Smk Se-Kecamatan Kayuagung. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 86–94. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4516>
- Aryanti, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan Melalui Media Visual Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/10.24176/jjino.v6i1.77>

- 40
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). *HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. 29(1), 79–87.
- Bolourian Y, Zeedyk SM, Blacher J. Autism and the University Experience: Narratives from Students with Neurodevelopmental Disorders. *J Autism Dev Disord*. 2018 Oct;48(10):3330-3343. doi: 10.1007/s10803-018-3599-5. PMID: 29744704.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Halik, A. S., Mania, S., & Nur, F. (2019). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (Uas) Mata Pelajaran Matematika Pada Tahun Ajaran 2015/2016 Smp Negeri 36 Makassar. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.24252/asma.v1i1.11249>
- Handayani, N. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Konseling, B., Achmad, U., & Banjarmasin, Y. (2021). *FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV DI SDN JAWA 2 MARTAPURA*. 6(2).
- Handayani, S. D. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami soal cerita pada materi bilangan pecahan ditinjau dari segi prestasi siswa kelas v min 6 ponorogo. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2023). *Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka Elyatul Mu'awanah **.
- Jaa, J. A., Guru, S., Agama, P., & Pai, I. (2024). *MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH pembelajaran . Di samping itu , ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai efesien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki*. 5(2), 171–187.
- Jannah, N. L. N., & Zuliana, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd 3 Tenggeles Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pecahan. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.420>
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Keterampilan, M., Instrumen, M., Berbasis, B., Interaktif, M., Ipa, B. G., & Magelang, N. K. (2012). *Journal of Educational Research and Evaluation*. 1(2).
- Khairiyah, N., Salsabilla, K., Siregar, P. A., & Zachri, Z. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. 2(1), 52–64.
- Kunci, K., & Abstract, P. (2021). *Issn 2087-8249 e-issn 2580-0450*. 10(2), 202–209.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>

- Semi Konkret Md, A. N., Wyn, I. W., & Wyn, I. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 385–393.
- Meli Yudestia Pratiwi, & Martoyo Martoyo. (2024). Waktu Belajar Ilmu (Masa Belajar) Ta'lim Muta'allim Pasal 8. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 273–281. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.368>
- Nasution, N. U. H., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Melayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5953–5962. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2022>
- Nurjakiyyah, S., Suryana, Y., Nur, E., Apriani, I. F., Rijal, M., & Pendahuluan, A. (2022). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Pecahan Senilai Berbasis Multimedia pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD / MI*. 9(1), 149–160.
- Program, J., & Pendidikan, S. (2021). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA Universitas Muria Kudus , Kudus , Indonesia E-mail: Abstrak PENDAHULUAN Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran I*. 10(3), 1611–1622.
- Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., Barella, Y., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Saharuddin. (2021). Memperkenalkan Konsep Pecahan Dengan Model Jerome Bruner. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika*, 6(2), 137–147.
- Saputri, M. E. E. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas Vi Sd Negeri Gunung Pasir Jaya Pada Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(2), 211–222. <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i2.pp211-222>
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Simbolon, S., Sapri, S., & Sapri, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2510–2515. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2081>
- Siswa, M., & Sekolah, K. V. (2022). 3) 1)2)3). 6(1), 45–54.
- Sugiyanti, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 175–186. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.195>
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1–12.
- Suryaningsih, A., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2020). *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA*. 7(1), 1–10.
- Unaenah, E., Malika, D. L., & Putri, L. D. (2023). Pembelajaran Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Pecahan Di Kelas Tinngi Sd Negeri Perumnas 3. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, Vol 2, No, 53–54.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., &

- Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. 3(4), 534–540.
- Wulandari, P. (2024). *Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif*. 2(3).
- Yenifana, G. S., Wabang, Y. S., Karmaley, P., & Mohar, S. (2024). *Masalah Belajar yang Dialami Oleh Peserta Didik dalam KBM Pada Kelas 5 di SD Negeri 03 Probur Utara*. 268–274.